

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia dalam hal pemikiran dan keahlian. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global (Rahmadani & Qomariah, 2022). Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Kualitas mutu pendidikan dipengaruhi dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan pendidikan tingkat tinggi yaitu Perguruan Tinggi atau Universitas (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022).

Pendidikan memiliki tugas dan fungsi dalam rangka membangun pondasi pengetahuan dengan membekali teori dan praktik tentang disiplin ilmu peserta didik. Untuk itu pendidikan dituntut dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 Ayat (1) dikatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penerapan merdeka belajar bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa yang memudahkan untuk mengoptimalkan fleksibilitas waktu belajar disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Ahmad, dkk (2022: 1144) merdeka belajar mempunyai arti kemerdekaan dalam belajar, yaitu adanya kesempatan belajar yang sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada siswa untuk belajar dengan santai, gembira, tenang tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang dimiliki siswa tanpa adanya pemaksaan untuk mempelajari dan menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka sehingga siswa mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Merdeka belajar sejalan dengan konsep pembelajaran yang lebih dahulu kita kenal dengan istilah *learning is fun* (Suttrino, dkk, 2022:23).

Kebijakan perubahan Kurikulum dari Kurikulum-13 menjadi Merdeka Belajar tersebut tidak hanya terjadi perubahan-perubahan pada sistem pembelajaran yang berlangsung akan tetapi proses dan kualitas pendukung sangat di pertimbangkan untuk keterlaksanaan pembelajaran dengan baik.

Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) adalah salah satu bidang profesi dan juga mata pelajaran yang mempelajari tentang pengembangan perangkat-perangkat lunak termasuk dalam hal pembuatannya, pemeliharaan hingga manajemen organisasi dan manajemen kualitasnya. Bisa dikatakan RPL ini

merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada perangkat lunak guna melakukan pengembangan, pemeliharaan, dan pembangunan kembali dengan menerapkan prinsip rekayasa sehingga memperoleh perangkat lunak yang bisa berkerja secara lebih efisien dan efektif pada user nantinya. Perangkat lunak sendiri merupakan sekumpulan data yang tersimpan dan terprogram oleh sistem komputer, istilah ini cukup umum dengan sebutan software. Merupakan elemen dari komputer, software menjadi elemen yang tidak tampak secara fisik. Ia berisi instruksi-instruksi yang diprogram dan bisa berada diperangkat keras manapun, software pada mulanya adalah sebuah kode mesin atau machine code yang dibuat oleh seorang ilmuwan. Berisi angka-angka biner yang dapat dikenali oleh komputer,terkhusus prosesor. Software berkerja dengan membuat instruksi tertentu dalam melakukan perhitungan, logika, input-output, dan aritmatika pada prosesor.

Kata *Implementasi* adalah ‘penerapan yang bermakna tentang suatu objek’ (Jamil,2019). Implementasi adalah berbagai produk subjektif yang bersumber dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalaman pribadi (setelah melakukan suatu presepsi terhadap objek atau benda). *Implementasi* merupakan ‘sebuah penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan Ilmiah dan Filsafat dalam pemikiran manusia’ (Unwakoly, 2022). Implementasi adalah ‘seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antara variabel dengan tujuan untuk menerapkan dan meramalkan fenomena’

(Jannah, Saleh, Comn, & Azman, 2021). Dari pengertian diatas pentingnya sebuah implementasi dalam menuangkan ide atau gagasan agar gagasan dan ide tersebut mampu diterapkan untuk menuju sebuah peradaban atau perubahan pendidikan yang lebih fundamental yaitu pendidik mampu menghasilkan sebuah perubahan inovatif yang sistematis, terarah da terukur.

Implikasi kebijakan merdeka belajar diantaranya beban guru menjadi berkurang karena penyederhanaan RPP, guru bebas berekspresi dan mengkreasi pembelajaran yang menyenangkan, memberikan ruang yang bebas memunculkan terjadinya kemerdekaan guru dan murid. Sehingga berpengaruh terkaitnya cara dan teknik penerapan merdeka belajar dalam proses belajar mengajar. Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Hal ini juga disebabkan guru sebagai seorang praktisi ataupun konseptor dalam dunia pendidikan, perlu adanya pengetahuan dan pemahaman terkait kompetensi ataupun kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa alasan penerapan implementasi kurikulum merdeka, sebagai suatu objek peneliti karena kurikulum merdeka belajar masih terbilang sangatlah baru. Sebab setelah adanya satu suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019. Oleh karena itu, Kementrian,

Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau disebut dengan Kemdikbudristek, melakukan sebuah perubahan kurikulum untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut.

Sebelum adanya kurikulum baru atau yang biasa disebut dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Belimbing masih menerapkan kurikulum k13. Melalui mekanisme daring, kepala sekolah diberikan kesempatan untuk mendaftarkan satuan pendidikannya untuk menerapkan kurikulum merdeka. Meskipun tidak sedikit pendapat pro dan kontra terkait dengan kurikulum merdeka, namun perlu kita pahami mengapa pemerintah mendorong satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Pertama, Kurikulum Merdeka menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan. Pendidik dapat fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam serta waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter pelajar. Kedua, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi pendidik. Pendidik dapat merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri. Kurikulum Merdeka memberikan hak sekolah untuk merancang (KOSP) yang memuat visi misi sekolah, organisasi pembelajaran, serta jadwal dan kalender akademik. Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan pendidik merancang kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik. etiga, Kurikulum Merdeka mendorong ketercapaian pembentukan karakter peserta didik yang unggul melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5

merupakan pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan tujuan menanamkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan P5 bersifat fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan, sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Selain itu, tersedia juga berbagai dukungan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pendidik dapat belajar bersama sesama pendidik di komunitas belajar, seri webinar, dan narasumber berbagai praktik baik, helpdesk, mitra pembangunan serta mengembangkan kompetensi diri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM menyediakan fitur utama seperti materi tentang kurikulum merdeka, pengumuman dan jadwal program terkini, referensi kegiatan belajar dan mengajar, pengembangan mandiri.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah saat ini merupakan pilihan mandiri dengan menyesuaikan kesiapan dan karakteristik satuan pendidikan. Sekolah diberikan opsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yakni opsi Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Opsi Mandiri Belajar memberikan kesempatan bagi sekolah menggunakan struktur Kurikulum 2013 dan menerapkan beberapa konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Opsi Mandiri Berubah menjadikan sekolah menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Terakhir, Opsi Mandiri Berbagi memberikan peluang sekolah untuk

menggunakan Kurikulum Merdeka dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Sebagai simpulan, penerapan Kurikulum Merdeka memang masih menjadi pilihan mandiri bagi sekolah, namun mengingat banyaknya manfaat yang didapatkan satuan pendidikan menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai hal yang perlu diprioritaskan oleh sekolah untuk diterapkan. Sejatinya Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi krisis belajar dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di semua satuan pendidikan. Dengan Kurikulum Merdeka para pendidik dapat memperkuat budaya refleksi, budaya belajar, dan berbagi sesama pendidik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka mentransformasi praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (literasi dan numerasi) dan membentuk karakter pelajar

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang dihadapi siswa terkait dengan bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Belimbing. Tanggapan siswa mengenai kurikulum merdeka ini dimana siswa diminta lebih aktif dalam mengakses ilmu dalam belajar. Sehingga siswa diminta Untuk bisa mengembangkan proyek-proyek yang

terdapat dalam pembelajarn, proyek yang dimaksud adalah siswa diminta untuk membuat proyek yang telah tercantum dalam P5.

Dari hasil penelitian terdapat bahwa peneliti analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan metode yang telah diajarkan guru dikelas. Serta apakah guru telah menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, maka dengan itu peneliti akan menganalisis apakah penerapan kurikulum merdeka sudah baik serta melihat perkembangan siswa selama satu semester atau satu tahun ini. Sehubung dengan itu peneliti bertujuan untuk melihat peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Kompetensi Keahlian RPL Di SMK NEGERI 1 Belimbing”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada "Analisis Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada kompetensi keahlian RPL Di SMK NEGERI 1 BELIMBING" analisis implementasi kurikulum yang dimaksud ialah menekankan pada konteks kemandirian, dan keberanian siswa siswa diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung si sekolah atau luar sekolah tapi dikonteks kemandirian dan keberanian lebih menuntut kreativitas guru dan siswa dalam belajar, serta

memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Belimbing?
2. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan dan penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK 1 Belimbing?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Belimbing?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Belimbing.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam penyusunan dan penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar di SMK 1 Belimbing.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang di lakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Belimbing.

E. Manfaat Penelitian

Data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik itu bersifat teoritis maupun secara praktis. Maka daripada itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan di bidang pengelolaan pembelajaran terutama bagi guru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi kesempatan belajar bagi siswa dan bisa memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan memudahkan penyampaian materi bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan cara membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar.

c. Bagi Sekolah

Sesuai dengan muatan yang terkandung dalam kurikulum, sekolah diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran kearah pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan penggunaan kurikulum merdeka belajar dipandang dapat menciptakan sebuah lingkungan belajar yang lebih kondusif yang menjawab kebutuhan peserta didik kearah yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat dirasakan oleh peneliti yaitu dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar. Selain itu juga dapat meningkatkan wawasan mengenai kurikulum merdeka belajar.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa sintang

Dapat menjadi koleksi penelitian di Perpustakaan, sehingga semakin banyak peneliti yang telah dilakukan. Maka akan menjadikan kampus semakin baik, sehingga semakin mampu bersaing dengan kampus - kampus yang lain didalam bidang penelitian.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah, adalah definisi yang berlandaskan atas sifat-sifat sesuatu yang didefinisikan. Dapat diamati dan diukur, sehingga dari definisi istilah tersebut akan akan mengacu cara pengambilan data dan alat pengumpulan data yang digunakan. Sehingga memberikan kemudahan, bagi

peneliti maupun bagi para pembaca sehingga tidak salah dalam menafsirkan makna yang sebenarnya.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi adalah berbagai produk subjektif yang bersumber dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalaman pribadi (setelah melakukan suatu persepsi terhadap objek atau benda). Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan nama Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik.

2. Kompetensi Keahlian RPL di SMK

Kompetensi keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (*Software Engineering*) merupakan salah satu kompetensi dibawah bidang keahlian Teknik Komputer dan Informatika yang secara khusus mempelajari pemrograman komputer.